

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman stroberi telah dikenal sejak zaman Romawi, tetapi bukan jenis yang dikenal saat ini. Stroberi yang dibudidayakan sekarang disebut sebagai stroberi modern (komersial) dengan nama ilmiah *Fragaria x ananasa* var *duchesne*. Stroberi ini adalah hasil persilangan antara *Fragaria virginiana* L. var *duschene* dari Amerika Utara dengan *Fragaria chiloensis* L. var *duschene* dari Chili, Amerika Selatan. Persilangan kedua jenis stroberi tersebut dilakukan pada tahun 1750. Persilangan-persilangan lebih lanjut menghasilkan jenis stroberi dengan buah berukuran besar, harum dan manis (Budiman dan Desi, 2010).

Stroberi merupakan salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Prospek usaha stroberi sangat menjanjikan, produksi buah yang sampai sekarang belum dapat memenuhi permintaan pasar ini memiliki harga jual yang cukup tinggi. Produk olahan Stroberi juga banyak diminati di pasaran, Stroberi juga dapat diolah menjadi selai, manisan, sirup, dodol, yoghurt, maupun es krim (<http://Budidaya Stroberi Lewat Tabung>, 2009).

Stroberi sangat kaya akan gizi (nutrisi). Pada setiap 100 g stroberi mengandung protein (0.8 g), lemak (0.5 g), karbohidrat (8.3 g), energi (37 kal), kalsium (28 mg), fosfor (27 mg), zat besi (0.8 mg), magnesium (10 mg), potassium (27 mg), selenium (0.7 mg), vitamin A (60 mg), vitamin B1 (0.03 mg), vitamin B2 (0.07 mg), vitamin C (60 mg), air (89.9 g), dan asam folat (17.7 mg) (Wijoyo, 2008).

Selain mengandung berbagai vitamin dan mineral, buah stroberi terutama biji dan daunnya diketahui mengandung *ellagic acid*. Senyawa ini berperan sebagai anti karsinogen dan anti mutagen yang sangat penting untuk kesehatan manusia. *Ellagic acid* adalah suatu persenyawaan fenol yang berpotensi sebagai penghambat kanker akibat dari persenyawaan-persenyawaan kimia berbahaya (Budiman dan Saraswati, 2006).

Dewasa ini produksi stroberi dunia cenderung mengalami kenaikan. Negara produsen stroberi terbesar di dunia saat ini (FAO 2010) adalah Amerika (1.292.780 ton), Turki (299.940 ton), Spanyol (275.300 ton), Mesir (238.432 ton), dan Korea Selatan (231.803 ton) sedangkan Negara pengimpor terbesar stroberi adalah Kanada (103.073 ton), Jerman (103.673 ton) dan Prancis (106.831 ton).

Pada perkembangan selanjutnya, baik secara cepat maupun lambat daerah – daerah yang beriklim tropis pun menaruh perhatian besar terhadap agribisnis tanaman stroberi. Dalam beberapa tahun terakhir budidaya stroberi telah diminati banyak perusahaan – perusahaan pertanian dan para petani di Indonesia (Budiman, 2010)

Prospek agrobisnis stroberi di Indonesia cukup cerah dilihat dari daya serap pasar dan permintaan dunia dari tahun ke tahun yang terus meningkat. (Anonim, 2010). Namun perkembangan stroberi di Indonesia belum dilaporkan dengan baik. Biro Statistik Pertanian belum memasukkan stroberi sebagai salah satu tanaman hortikultura.

Badan Pusat Statistik (2012) mencatat, impor stroberi segar Indonesia selama tahun 2011 mencapai 210 ton setara dengan nilai US \$ 480.602 atau setara dengan Rp 4.325.418.000,- (1 US \$ = Rp 9.000,-).

Daerah Sumatera Utara yang cocok diusahakan tanaman stroberi adalah didaerah tanah Karo diantaranya ada di desa Tongkoh kecamatan Tiga Panah Berasatagi dan desa Korpri. Sedangkan produksi stroberi di desa Tongkoh sebesar 13,874 ton/Ha dan 15,305 ton/ha di desa Korpri . Masih jauh lebih rendah dari produktivitas stroberi nasional yaitu 57,142 ton/ha (Aswita, 2007)

Pengolahan usahatani stroberi di daerah Tongkoh sudah lama dilaksanakan, namun dari pengamat peneliti minat petani terhadap usahatani stroberi ini masih rendah. Hal ini terbukti masih sedikit jumlah petani yang mengusahakan tanaman stroberi. Sementara harga jual stroberi cukup tinggi dimana pada saat survei dilaksanakan harga jual stroberi Rp. 40.000/kg hingga Rp. 80.000/ kg.

Berdasarkan hasil wawancara pribadi penulis dengan petani setempat (2014) rendahnya minat petani pengusaha komoditi stroberi karena dalam usahatani stroberi membutuhkan biaya yang tidak sedikit selama proses produksinya berlangsung yang meliputi: biaya perawatan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pajak, dan biaya obat-obatan.

Permasalahan lain stroberi adalah ketersediaan benih berkualitas. Penyediaan benih stroberi selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan stolon. Kelemahannya adalah volume perbanyakan relatif lebih sedikit dan tidak bebas penyakit yang ditularkan dari tanaman induk. Bibit yang tertular yang menyebabkan kualitas dan kualitas produksi buah semakin menurun setelah tiga periode penanaman. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti telah melakukan percobaan penggunaan Zat Pengatur Tumbuh *Benzil Amino Purin* (BAP) yang di kombinasikan dengan sumber bibit yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan mengenai tanaman stroberi adalah minat petani terhadap usahatani masih rendah dan minimnya ketersediaan benih berkualitas. Penyediaan benih hanya dilakukan secara konvensional menggunakan sulur yang memiliki kelemahan penurunan kualitas dan kuantitas setelah tiga periode penanaman. Untuk mengatasi permasalahan ini maka akan dilakukan penelitian mengenai aplikasi *Benzyl Amino Purin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan produksi stroberi (*Fragaria x ananasa* var *duchesne*) dari sumber bibit yang berbeda.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data pertumbuhan dan produksi tanaman stroberi dari sumber bibit yang berbeda dengan pengaplikasian *Benzyl Amino Purin* (BAP) pada dosis yang berbeda.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pembuatan skripsi, untuk melengkapi syarat menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Sebagai bahan informasi bagi petani stroberi tentang aplikasi *Benzyl Amino Purin* (BAP) terhadap pertumbuhan dan produksi stroberi (*Fragaria x ananasa* var *duchesne*) dari sumber bibit yang berbeda.